

## ABSTRACT

Lossingteethis acommon problemthatoccursin the community. Indonesiahas atooth lossrateis high, namely 24% of the population with atoothlessconditioninthe communityinover65years. Loss ofteethcancause a variety ofproblemssuch as difficultychewing, shiftingteeth, andaestheticissuesandin generalcan affect thequality of life ofseniors. This studyaims todetermine the effect oftooth lossuntukentirelyon thequality of life ofseniorsinthe city of Makassar. The research methodusedwasan observationalanalyticcross sectional design ofthe studyconductedin the elderlywho have lost a toothentirelyin Makassarbyusingstratified randomsamplingmethodsamplingthatproduces3selectedddistrictsof14districts in the cityof Makassar. Sampleswereobtainedas121samples. This study wasconductedby questionnairecomprising14OHIP7dimensionsthatspan the 'hierarchyof qualityof lifein14pertanyaan.Jumlahoverall scoreis56, withhigher scoresindicatingquality oflife associatedwithloweroral healthandvice versa. The results ofthe dataanalysisillustrates the effect oftooth lossentirelyon thequality of life ofseniorsinthe city of Makassaris divided into 3categories:goodquality of life foras many as102people, the qualitywasas many as 16peopleandpoorquality of lifeas much as3people.

Keywords: Quality oflife, OHIP, tooth lossentirely, the cityof Makassar

## ABSTRAK

Kehilangan gigi merupakan masalah umum yang terjadi dimasyarakat. Indonesia memiliki angka kehilangan gigi yang tergolong tinggi yaitu 24% penduduk dengan kondisi tak bergigi pada masyarakat di atas 65 tahun. Kehilangan gigi dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan antara lain kesulitan pengunyahan, pergeseran gigi geligi, dan permasalahan estetik dan secara umum dapat mempengaruhi kualitas hidup manula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kehilangan gigi seluruhnya terhadap kualitas hidup manula di Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan desain *penelitian cross sectional study* yang dilakukan pada manula yang mengalami kehilangan gigi seluruhnya di Kota Makassar dengan menggunakan metode pengambilan sampel stratified random sampling yang menghasilkan 3 kecamatan terpilih dari 14 kecamatan di Kota Makassar. Sampel yang diperoleh sebanyak 121 sampel. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner OHIP 14 yang terdiri 7 dimensi kualitas hidup yang terjabarkan dalam 14 pertanyaan.Jumlah skor keseluruhan yaitu 56, dengan skor yang lebih tinggi mengindikasikan kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan mulut yang lebih rendah dan sebaliknya. Hasil analisis data menggambarkan pengaruh kehilangan gigi seluruhnya terhadap kualitas hidup manula di Kota Makassar di bagi menjadi 3 kategori yaitu kualitas hidup baik sebanyak 102 orang, kualitas sedang sebanyak 16 orang dan kualitas hidup buruk sebanyak 3 orang.

Kata Kunci : Kualitas hidup, OHIP, kehilangan gigi seluruhnya, kota Makassar

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Kualitas hidup diartikan sebagai suatu proses penilaian individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan, dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka hidup dalam kaitannya dengan tujuan individu, harapan, standar serta apa yang menjadi perhatian individu tersebut.<sup>1</sup> Kualitas hidup dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti fisik atau biologis, psikologis dan sosiologis. Kemunduran kondisi akibat ketuaan dapat mempengaruhi ketahanan tubuh terhadap gangguan atau serangan infeksi dari luar.<sup>2</sup> kualitas hidup pada manula dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kesehatan mulut. beberapa penelitian yang telah dilakukan di negara maju menunjukkan bahwa gangguan mulut merupakan kelainan yang bersifat kronik yang dijumpai pada lansia misalnya karies gigi , kehilangan gigi dan penyakit periodontal.<sup>3</sup>

Manula adalah proses alamiah yang terjadi seiring dengan bertambahnya umur. Dalam fase perkembangan usia lanjut itu berada dalam fase masa dewasa, berusia antara 60 tahun keatas. Dalam arti tumbuh, bertambah besar, mengalami diferensiasi yaitu sebagai proses perubahan dinamis pada masa dewasa berjalan bersama dengan keadaan menjadi tua.<sup>4</sup>

Dampak dari proses menua adalah terjadinya kemunduran fisik, psikis dan sosial yang sangat berpengaruh baik pada diri lansia tersebut maupun orang disekitarnya. Seiring dengan bertambahnya umur kondisi fisik dan kualitas hidup juga ikut mengalami perubahan.<sup>5</sup> Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan manula adalah status kesehatan mulut. Kesehatan mulut sangat penting untuk melengkapi kesehatan mulut dan kesejahteraan hidup manula. Di dunia Beberapa masalah kesehatan mulut yang buruk pada manula adalah adanya gigi yang hilang, karies gigi dan penyakit periodontal.<sup>3</sup>

Berdasarkan data yang di dapat dari Rekapitulasi PMKS/PSKS Kota Makassar Tahun 2011 terdapat manula terlantar sebanyak 5193 jiwa yang terdapat dari 14 kecamatan di kota Makassar diantaranya kecamatan Bontoala 194 jiwa, kecamatan Biringkanaya 111 jiwa, kecamatan Mamajang 230 jiwa, kecamatan Makassar 16 jiwa, Kecamatan Mariso 126 jiwa, kecamatan Manggala 555 jiwa, kecamatan panakukang 1972 jiwa, kecamatan Rapocini 290 jiwa, kecamatan Tamalate 548 jiwa, kecamatan Tamalanrea 454 jiwa, kecamatan Tallo 435 jiwa, kecamatan Ujung pandang 72 jiwa, kecamatan Ujung tanah 127 jiwa, kecamatan Wajo 63 jiwa.<sup>6</sup>

Munculnya populasi dalam jumlah besar secara mendadak akan memberikan perubahan besar dalam dunia kesehatan, dimana pada tahap lansia individu banyak mengalami perubahan, baik secara biologis, psikologis, maupun sosial khususnya kemunduran dalam berbagai fungsi dan kemampuan yang pernah dimilikinya.<sup>6</sup>

Keadaan tak bergigi menggambarkan kerusakan dalam keutuhan sistem pengunyahan yang sering disertai dengan akibat buruk dalam fungsi dan estetika, yang

oleh pasien diterima secara berbeda-beda. Persepsi terhadap keadaan tak bergigi dapat berkisar dari perasaan tidak nyaman sampai perasaan cacat yang berat. Jika kehilangan semua gigi dianggap sebagai hilangnya satu bagian dari tubuh. Selain itu, terdapat hubungan yang bermakna antara keadaan tak bergigi dan tingkat okupasi yang rendah. Oleh karena itu wajar menyimpulkan bahwa keadaan tak bergigi merupakan akibat dari berbagai kombinasi determinan kultural dan sikap, serta perawatan yang telah diterimanya di masa lampau.<sup>7</sup>

Manula yang mengalami kehilangan gigi biasa mempengaruhi fungsi estetik, dan mengakibatkan ketidaknyamanan dan masalah dalam komunikasi dan munculnya rasa malu. Hal ini, biasa ditemui pada manula yang berstatus sosial rendah.<sup>8</sup> Kemiskinan dan tingkat pendidikan rendah terbukti berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut dan penyebab kehilangan gigi.<sup>9</sup>

Dalam kehidupan, dampak kehilangan gigi tidak boleh dianggap sebagai sesuatu hal yang biasa. Manula kadang mengalami rasa kurang percaya diri, dalam beraktifitas terlebih dengan perubahan pada bentuk wajah yang terjadi akibat kehilangan gigi, akibatnya para manula memerlukan waktu yang lama untuk menerima kondisi ini. Dari penelitian yang telah dilakukan, tidak lebih dari tiga perempat orang-orang yang mampu menerima kehilangan gigi mereka, hal ini diperkuat dengan penjelasan yang diberikan oleh dokter gigi.<sup>10</sup> Keadaan fisik pada manula sangat berpengaruh pada kesehatan dan kualitas hidupnya. semakin berkurangnya gigi pada manula dapat menurunkan kualitas hidup dan resiko menderita penyakit sistemik semakin besar.<sup>11</sup>

Kehilangan gigi sangat berkaitan dengan penurunan nilai *Oral health related quality of life* (OHRQol) . OHRQol merupakan pandangan suatu individu tentang kesehatan gigi dan mulut yang berhubungan dengan kualitas hidupnya dalam kehidupan psikososial dalam kehidupan bermasyarakat. Dari OHRQol tersebut dapat diketahui bahwa dampak kehilangan gigi mempengaruhi keparahan dari penurunan nilai OHRQol tersebut.<sup>12</sup>

Dari penjelasan diatas, maka timbul suatu permasalahan yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh kehilangan gigi seluruhnya terhadap kualitas hidup manula di Kota Makassar

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh kehilangan gigi seluruhnya terhadap kualitas hidup manula di Kota Makassar ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui pengaruh kehilangan gigi seluruhnya terhadap kualitas hidup manula di Kota Makassar

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang kedokteran gigi khususnya mengenai kualitas hidup pada manula yang mengalami kehilangan gigi seluruhnya di Kota Makassar

#### **1.4 Hipotesis Penelitian**

Ada pengaruh antara kehilangan gigi seluruhnya terhadap kualitas hidup manula di Kota Makassar

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **7.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Kecamatan Ujung Tanah, Ujung Pandang dan Kecamatan Tamalate pada bulan Mei-Juli 2014, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Responden penelitian didominasi oleh perempuan yaitu 89 orang (73,6%), dibandingkan dengan laki-laki berjumlah 32 orang (26,4%)
2. Dari penelitian yang dilakukan di 3 kecamatan yaitu Kecamatan Ujung Tanah, Ujung Pandang dan Tamalate responden yang banyak diperoleh yaitu Kecamatan Tamalate yakni 101 orang (83,5%) dibandingkan kecamatan Ujung tanah 14 orang (11,6%) dan Kecamatan Ujung Pandang 6 orang (5,0%).
3. Dari beberapa dimensi penilaian terhadap kualitas hidup ketidakmampuan fisik menjadi hambatan yang paling banyak terjadi pada responden, yaitu sebanyak 39 responden
4. Sebagian besar sampel penelitian yaitu sebanyak 63 (52,1% dari keseluruhan total populasi) merupakan penduduk yang mencapai pendidikan SD dan hanya 1 sampel (0,8%) yang mencapai pendidikan SMA

## **7.2 SARAN**

1. Sebaiknya pemerintah memperhatikan kesehatan gigi dan mulut pada manula dengan memberikan pelayanan dan fasilitas sehingga manula dapat diharapkan untuk tetap memelihara kesehatan mulutnya dengan selalu menjaga kebersihan mulutnya agar tidak berdampak negatif pada kesehatan umumnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.
2. Sebaiknya pemerintah memberikan dan memperhatikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut gratis pada masyarakat dengan tingkat ekonomi yang rendah agar terwujud pemerataan kesehatan gigi dan mulut di semua strata